

# **MEME REFRAIN LIRIK HUMOR LAGU NESTAPA (*HAREUDANG*) DARI KELOMPOK MUSIK PASUKAN PERANG DI KOTA BANDUNG**

*Meme Refrain humor lyric Nestapa Song (Hareudang) from music group Pasukan Perang  
from Bandung City*

**Ananda Aulia Dewi, Imam Setyobudi, Sukmawati Saleh**  
Antropologi Budaya, Fakultas Budaya dan Media  
Institut Seni Budaya Indonesia Bandung  
[anandandha97@gmail.com](mailto:anandandha97@gmail.com)

**Artikel diterima:** 30 Mei 2022 | **Artikel direvisi:** 10 Juni 2022 | **Artikel disetujui:** 14 Mei 2024

## **ABSTRAK**

Penelitian ini menjelaskan mengenai gejala meme yang terjadi pada refrain lirik humor lagu Nestapa (*Hareudang*) milik kelompok musik Pasukan Perang dari kota Bandung yang viral di beragam media sosial salah satunya media TikTok. Serta bagaimana gejala lirik tersebut bisa viral hingga menjadi bahan bercandaan Artis nasional dan menjadi bahan materi iklan salah satu obat nyamuk bakar VAPE. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi pada media sosial TikTok dan Youtube. Hasil penelitian mengemukakan tentang 1) lirik lagu Nestapa (*Hareudang*) yang mengandung multitafsir bagi beberapa kalangan pendengar. 2) Respon masyarakat terhadap refrain lagu Nestapa (*Hareudang*) 3) Tafsir Pasukan Perang terhadap gejala meme yang muncul pada lirik refrain lagu Nestapa (*Hareudang*).

**Kata kunci:** Meme, Tafsir, TikTok, Pasukan Perang.

## **ABSTRACT**

*This study explains the meme symptoms that occur in the humorous refrain of the song Nestapa (Hareudang) belonging to the Pasukan Perang music group from the city of Bandung which is viral on various social media, one of which is TikTok media. And how the symptoms of these lyrics can go viral to become a joke for national artists and become an advertisement material for one of the VAPE-fueled mosquito coils. This research was conducted with a qualitative descriptive method through data collection using interview and observation techniques on social media TikTok and Youtube. The results of the study suggest 1) the lyrics of the song Nestapa (Hareudang) which contain multiple interpretations for several listeners. 2) Community response to the refrain of Nestapa (Hareudang) 3) Pasukan Perang's interpretation of the meme symptoms that appear in the chorus of Nestapa (Hareudang) song.*

**Keywords:** Meme, Tafsir, TikTok, Pasukan Perang.

## PENDAHULUAN

*“Hareudang<sup>1</sup>, Hareudang, Hareudang.  
Fanas, fanas, fanas. Syelalu, syelalu,  
syelalu fanas dan Hareudang. Hareudang,  
Hareudang, Hareudang. Fanas, fanas,  
fanas.”*

Refrain tersebut tiada lain penggalan lirik lagu berjudul Nestapa (*Hareudang*) aransemen musik keroncong-dangdut mendayu yang sejatinya berasal dari kelompok musik lokal Kota Bandung bernama Pasukan Perang disingkat PP. Kelompok musik Pasukan Perang merupakan sebuah kelompok yang seluruh anggotanya mahasiswa Jurusan Karawitan Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) di Kota Bandung. Para anggotanya berasal dari berbagai daerah di Provinsi Jawa Barat. Galibnya, mereka populer disebut mahasiswa indekos.

Selama periode tahun 2020, frase kata-kata tersebut bagai sihir mendadak viral dalam aplikasi TikTok, iklan pengusir nyamuk bakar VAPE, dan dua komedian top sekaligus *host* berbagai mata acara televisi swasta, Sule dan Andreas Taulany (eks- Stinky) sering mengutip refrain tersebut dalam tayangan televisi swasta. Bahkan, tidak ketinggalan pula, artis top papan atas nasional turut menyanyikan sebagai materi lawakan, seperti Ayu Ting Ting, Ivan Gunawan, dan Ruben Onsu.

Fenomena gejala meme di media sosial Instagram telah menjadi bahan kajian dalam sejumlah penelitian (Nugraha, Sudrajat, dan Putri 2015), representasi budaya populer meme *comic* Indonesia (Ilham 2017), meme foto tokoh politik mantan Presiden Soeharto bertulis *enak jamanku to* dan Setya Novanto (Fauzan 2017; Rohmah dan Kusuma 2018), meme politik (Purnawati 2019; Pusanti dan

Haryanto 2015), meme gambar humor dan viralitas (Narariya 2016), dan meme wacana isu-isu politik dalam gambar (Listiyorini 2017). Sementara itu, humor dalam pertunjukan, praktik kehidupan sehari-hari, dan kalangan mahasiswa sebagai bahan kajian ilmiah juga sudah dilakukan oleh sejumlah peneliti (Budijanto & Fayola 2017; Hasanat & Subandi 1998; Jamin 2019; Krisadewa 2020; Ni'mah 2015; Palupi 2014; Sitaresmi 2009).

Lirik lagu sebagai bahan kajian ilmiah sudah pula menjadi perhatian para peneliti. Sebut saja beberapa di antaranya analisa terhadap lirik lagu bertema kritik sosial pada berbagai kelompok musik yang beragam aliran musik (Permana 2014; Purwa 2019; Sari 2012; Wibowo 2018), kajian terhadap lagu-lagu bertema kritik sosial yang terdapat pada karya Iwan Fals (Lestari, Balawa, & Badara 2019; Murdaningsih 2020; Nafhah 2020; dan Puspitasari 2010), Sumolang meneliti metafora yang terdapat pada lirik lagu penyanyi pop dunia Adele (2015), Anggraeni meneliti gaya bahasa bertutur pada lirik sejumlah lagu kelompok musik Noah (2014), dan analisa terhadap lirik-lirik lagu dangdut yang bertutur vulgar menjerus seksualitas (Lestiana 2012; Rizal 2016; Wiradharma dan Tharik WS 2016).

Namun demikian, perkembangan gejala lirik lagu bertema humor yang kemudian mengalami meme dan viral dalam media sosial belum pernah menjadi perhatian penelitian lain. Penelitian ini meneliti refrain lirik lagu humor pada judul lagu Nestapa (*Hareudang*) berikut kelompok musik Pasukan Perang yang telah berhasil membikin lirik lagu yang viral. Dalam hal ini, antropologi menaruh perhatian pada budaya media bilamana peran multimedia telah mengambil alih sosialisasi tampilan

---

<sup>1</sup> Dalam kamus Bahasa Sunda – Indonesia *Hareudang* artinya gerah; 1. gerah karena udara panas 2. gelisah; (resah takut ketahuan kalau punya dosa). Sedangkan dalam Kamus Bahasa Sunda *Hareudang nyaeta rasa panas saluar badan lantaran pangaruh di jero badan urang; ting.*

*Bayeungyang; lamun urang kapanasan getih nu aya di handapeun kulit jadi panas n.k nyambuung saluar badan; oge lamun entas nginum cai haneut sok ngarasa~; ting. Kelekeb.*

budaya.

PP memiliki ciri khas beraliran musik perkawinan campur keroncong-dangdut menyanyikan lagu-lagu karya sendiri berlibir lagu tema humor. Mereka mengambil ide berdasar pengalaman hidup sehari-hari yang lantas diparodikan melalui kata-kata dan plesetan realita. Fenomena kelompok musik kampus beranggotakan mahasiswa memainkan musik keroncong-dangdut sudah berlangsung lama. Sekitar tahun 1970-an, kelompok Warung Kopi Prambors awalnya dibentuk oleh mahasiswa-mahasiswa Universitas Indonesia: Nanu Mulyono, Rudy Badil, Kasino Hadiwibowo, dan Wahyu Sardono. Rudy Badil merupakan mahasiswa Jurusan Antropologi Fakultas Sastra, sedangkan Nanu, Kasino, dan Dono merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Politik (FISIP) pada universitas yang sama. Mereka mengisi rutin salah satu program radio Warkop Prambors sekitar medio 1970-an.

Pada tahun yang sama, 1970-an, Orkes Moral Pancaran Sinar Petromaks (Ade Anwar, Monos, Omen, Rizali Indrakesumah, Dindin Syarifudin, Aditya, Andra Ramadan Muluk, dan James R Lopian) menjadi sejawat Warkop Prambors yang sama-sama muncul dari kampus Universitas Indonesia. Kala itu, penyebutan nama Orkes Moral Pancaran Sinar Petromaks karena lirik-lirik lagu humor sedikit menyentil kritik politik dan moral terhadap rezim Orde Baru. Generasi berikutnya, adik angkatan, Sersan Prambors pengganti program acara radio Warkop Prambors mulai muncul tahun 1980.

Kekuatan kelompok musik tahun 1970-an dan 1980-an, Warkop Prambors, OM Pancaran Sinar Petromaks, dan Sersan Prambors terletak pada lirik lagu bertema humor yang menggelitik pendengar yang terkadang sentil kritik sosial-politik. Tidak berbeda jauh, sama halnya dua kelompok musik senior mereka, PP membikin lirik lagu yang mudah diterima pendengar (*easy listening*) mendorong orang-orang

memviralkan lewat aplikasi TikTok sampai menjadi materi sebuah iklan televisi dan materi sajian bercanda host berbagai mata acara televisi swasta (TransTV dan Trans7).

Penelitian ini mengamati pada gejala meme lirik lagu Nestapa (*Hareudang*) yang terutama pada penggalan refrainnya yang berhasil viral dalam aplikasi TikTok, sebuah iklan pengusir nyamuk, dan materi canda sejumlah selebritas papan atas nasional di televisi swasta. Dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni meme dan humor. Penelitian ini bertujuan melihat gejala meme yang menyebabkan refrain lirik lagu Nestapa (*Hareudang*) menjadi viral baik pada aplikasi TikTok, menjadi materi iklan pengusir nyamuk VAPE, dan materi canda sejumlah selebritas nasional, serta untuk menginterpretasikan pemaknaan yang timbul menurut kelompok anggota musik Pasukan Perang dan warganet pada media sosial baik TikTok dan YouTube.

Penelitian ini menghubungkan antara kejadian meme pada refrain lirik lagu Nestapa (*Hareudang*) dengan humor yang terkandung pada lirik lagunya dan kehidupan kelompok musik Pasukan Perang sebagai pencipta lirik lagu viral dan tafsir para pendengar, khususnya warganet terhadap lagu tersebut. Wijana menyatakan bahwa humor dapat disebut sebagai sebuah upaya verbal dan visual yang dapat memberi rangsangan kepada orang lain tersenyum atau tertawa. Selain itu, humor yang berfungsi sebagai hiburan dapat pula sebagai pelepasan diri manusia atas beban hidup, kecemasan, kebingungan, kekejaman, dan kesengsaraan (dikutip dari Sukardi dkk 2018). Dalam hal ini, humor mencerminkan perasaan girang dan geli manusia yang tertawa atas dirinya sendiri dan masyarakat. Dengan demikian, defenisi humor adalah sesuatu hal yang lucu yang dapat membikin orang tertawa (Eysenck 1972).

Pendapat Munandar menyatakan bahwa humor terumuskan sebagai suatu stimulus pemicu refleks ketawa pada orang. Humor

sangat berpengaruh penting dalam kehidupan sehari-hari (Hasanat dan Subandi, 1998). Sekurang-kurangnya terdapat empat fungsi humor dalam hidup manusia, yakni fungsi fisiologik, psikologik, pendidikan, dan sosial (Nilsen dalam Hasanat dan Subandi 1998).

Kriteria humor berdasar ekspresi dapat dibedakan menjadi tiga. Humor personal berarti sesuatu yang hanya diri personal yang paham menangkap sesuatu yang dipersepsikan lucu. Humor pergaulan merupakan kelucuan yang terjadi dan berlangsung di sekitar interaksi antar individu dalam relasi sosial. Humor dalam kesenian yang masih dapat dibagi menjadi tiga hal, seperti humor tingkah-laku pada lawak, tari humor, dan pantomim; humor grafis yang terdapat pada kartun, karikatur, foto jenaka, dan patung lucu; dan humor yang terdapat dalam literatur seperti cerita pendek lucu, tulisan esai bernada satiris, puisi jenaka, syair, dan sebagainya (lihat Setiawan dalam Wijaya 2020).

Oleh karena itu, fungsi humor yang paling menonjol, yaitu sebagai sarana penyalur perasaan yang menekan diri seseorang. Perasaan itu bisa disebabkan oleh macam-macam hal, seperti ketidakadilan sosial, persaingan politik, ekonomi, suku bangsa atau golongan, dan kekangan dalam kebebasan gerak, seks, atau kebebasan mengeluarkan pendapat. Jika ada ketidakadilan biasanya timbul humor yang berupa protes sosial atau kekangan seks, biasanya menimbulkan humor mengenai seks (Danandjaya dalam Suhadi, 1989).

Selain itu, fungsi humor yang lain, sarana penyalur perasaan adalah sebagai rekreasi. Humor berfungsi untuk menghilangkan kejenuhan dalam hidup sehari-hari yang bersifat rutin. Humor bersifat hanya sebagai hiburan semata. Selain itu, humor juga dapat berfungsi untuk menghilangkan stres akibat tekanan jiwa atau batin (Setiawan, 1990).

Secara sederhana humor diartikan sebagai sesuatu yang lucu dan membuat tertawa. Di Indonesia, humor dikenal

sebagai perasaan atau gejala yang merangsang kita untuk tertawa dapat berupa rasa, kesadaran diri kita atau *sense of humor* dan juga bisa berupa suatu ciptaan dari dalam maupun luar diri kita (Saraswati dalam Fahri 2013: 14).

Dalam humor terdapat hal yang disebut *Sense of humor* atau kemampuan seseorang untuk menggunakan humor sebagai cara untuk menyelesaikan masalah, keterampilan menciptakan humor, kemampuan untuk menanggapi atau menghargai humor (Hartanti 2002: 110). Kesan lucu yang menuntut prasyarat tertentu terdapat dalam *sense of humor* atau kepekaan individu terhadap sebuah kejadian humor (Sarwono dalam Fahri 2013: 15). *Sense of humor* berbeda pada setiap individu dan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti ilmu pengetahuan, latar belakang sosial budaya, sehingga tidak bergantung pada stimulus luar saja. *Sense of humor* merupakan faktor internal untuk menciptakan atau menghargai suatu humor tanpa stimulasi dari luar akan tetapi faktor internal ini lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal (Hartanti 2002: 113).

Pencetus konsep meme adalah seorang ahli biologi bernama Richard Dawkins melalui buku *The Selfish Gene* pada tahun 1976. Menurut Dawkins, meme adalah aneka unit gagasan dan budaya manusia yang bisa menular, berlipat ganda, berpengaruh terhadap tingkah-laku manusia, bertingkah-laku evolusioner seperti gen yang saling kompetisi untuk bisa bertahan hidup dan berkembang-biak (Dawkins, 2018). Dewasa ini, demikian lanjut Dawkins, bahwa gen dan meme membentuk sekaligus mengendalikan tubuh dan tingkah-laku beserta dunia manusia. Ringkas kata, meme dapat bermakna apropriasi karena meme serupa penyalinan (*copy*) karena ia mengambil penampilan luar dari suatu benda dan mempergunakannya pada benda lain; pada saat bersamaan, mengapropriasi bermakna mencomot sesuatu menjadi milik sendiri, terlepas dari apakah tiruan benda lain ataukah objeknya itu sendiri (Boon 2013:

243).

Dalam kajian antropologi, teori interpretatif simbolik oleh Geertz dapat digunakan untuk membedah kajian budaya baik pada suatu masyarakat secara langsung maupun karya sastra. Interpretatif simbolik merupakan teori yang secara khusus mengkaji pentingnya makna bagi kehidupan manusia. Sejalan dengan Geertz bahwa kebudayaan adalah suatu sistem simbol sehingga proses kebudayaan perlu dipahami, diterjemahkan, dan diinterpretasikan untuk dapat diketahui makna sejatinya (Sudikan dalam Laila 2017 dan Setyobudi 2001).

Secara umum interpretatif simbolik menfokuskan perhatian pada berbagai wujud konkret dari makna kebudayaan manusia. Pandangan tersebut dihubungkan dengan konsep simbolik untuk mencari sebuah makna. Maka untuk mencari sebuah makna dari kebudayaan seseorang harus menggunakan simbol. Konsep yang terdapat dalam teori interpretatif, simbolik ada tiga. Pertama, kebudayaan sebagai sistem kognitif atau pengetahuan, kebudayaan merupakan sesuatu yang dilihat atau dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari sebagai sesuatu yang nyata. Kebudayaan sebagai wujud dari tindakan atau kenyataan. Kedua, kebudayaan sebagai sistem nilai atau evaluatif, kebudayaan merupakan suatu rangkaian pengetahuan manusia yang berisi model-model secara selektif digunakan untuk menginterpretasi, mendorong dan menciptakan suatu tindakan. Ketiga, kebudayaan sebagai sistem simbol, kebudayaan dalam hal ini sebagai sesuatu yang tidak berada di dalam batin manusia, tetapi yang berada di antara masyarakat sebagai sesuatu yang harus sejalan.

Dalam penelitian ini, teori interpretasi budaya digunakan untuk membedah interpretasi warganet pada media sosial baik YouTube dan TikTok terhadap meme lagu humor berjudul Nestapa (*Hareudang*) studi kepada kelompok musik Pasukan Perang yang menghasilkan meme viral. Gejala meme berlangsung pada refrain lirik

lagu Nestapa (*Hareudang*) kelompok musik Pasukan Perang. Refrain pada liriknya maupun lirik lagu Nestapa (*Hareudang*) secara utuh terdengar sangat *easy listening* sehingga sejumlah pengguna aplikasi TikTok melakukan tindakan peniruan dengan berbagai tingkah-polah yang sering kali dilakukan modifikasi terhadap yang asli dan otentiknya. Meme bukan berhenti pada aplikasi TikTok, melainkan pula berlangsung sampai ke bidang iklan. Salah satu iklan produk pengusir serang nyamuk merek VAPE dengan bintang iklan pelawak dan komedian terkenal Sule menyanyikan sepenggal refrain lirik lagu Nestapa (*Hareudang*). Sejumlah artis terkenal papan atas tingkat nasional turut serta pula menyanyikan sepenggal refrain lirik lagu Nestapa (*Hareudang*).

Anggota PP memaknai humor yang terkandung dalam lirik lagu Nestapa (*Hareudang*) sebagai bahan canda yang sekadar memancing kelucuan. Mereka mengolah anekdot tentang orang Sunda yang digambarkan tidak dapat mengucapkan huruf 'f' dengan tepat menjadi 'ep' dikontradiktifkan dengan orang Arab yang digambarkan dalam persepsi 'anekdot' serta *ethnicity joke* yang cara bertutur dan bicara biasa dominan berucap memakai huruf 'f' dan 'sy'. Dengan demikian, sejumlah mahasiswa ISBI Kota Bandung memaknai lirik lagu bertema humor tersebut sebagai kelakar yang menertawakan diri sendiri dan *ethnicity joke* yang memang sudah beredar mengendap dalam alam bawah sadar.

PP mengalami proses kreatif yang menyerap berbagai *ethnicity joke* berikut berbagai kisah hidup sehari-hari sebagai sumber inspirasi mengarang lirik lagu yang bertema humor, agar supaya para pendengar dapat terangsang serta terpancing untuk tertawa. Mereka berkelakar melalui lagu dan aransemennya musik percampuran keroncong dan dangdut. Mereka tampil dengan cara memainkan berbagai kontras-kontras misalnya berkemeja rapih lengkap dasi

dikontraskan dengan celana pendek atau celana panjang jin yang sobek-sobek sambil menggenggam payung kendati pun tidak hujan dan di atas panggung. Proses kreatif memainkan kontras- kontras yang terkadang sangat kontradiktif.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2009:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Dengan demikian, menurut Setyobudi merujuk pendapat Boieje, bahwa sumber data kualitatif dapat berupa gestur, tingkah laku dan pola tata kelakuan, percakapan, tulisan, dan materi visual sekalipun (2020: 20). Alasan digunakan penelitian kualitatif karena peneliti ingin mengetahui bagaimana lirik humor dan gejala meme dalam lagu-lagu karya PP dapat tercipta, bagaimana penafsiran PP terhadap lagu tersebut dan bagaimana gejala lagu tersebut dapat tersebar dan menjadi viral di masyarakat. Selain itu peneliti juga akan menggunakan etnografi virtual untuk mencari data mengenai bagaimana lagu-lagu karya PP di Youtube dan *Tik-Tok* sebagai media penyebaran meme. Data yang diambil secara virtual akan menunjukkan bagaimana meme ini disebar luaskan dan berpengaruh dari humor yang terkandung dalam lirik lagu-lagu karya PP.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Sejarah berdirinya kelompok musik Pasukan Perang**

Sebuah kelompok musik humor mahasiswa berlatar belakang bidang ilmu seni berdiri pada tanggal 17 Agustus 2013 yang kebetulan bertepatan dengan peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-68 tahun. Pada dasarnya, PP mengusung dangdut dan keroncong yang digabung dengan hampir

berbagai sentuhan genre musik lainnya, seperti rock, punk, metal, hardcore, rock and roll, blues, rock steady, dan musik Sunda yang keseluruhannya diramu dan diracik dengan sentuhan lirik humoris. Trik meramu aransemen musik dengan percampuran berbagai genre yang kontras sekalipun berikut diksi lirik lagunya memang sengaja untuk dapat memancing gelak tawa audiens. Namun demikian, kelompok musik humor mahasiswa seni ini, ternyata pernah berganti nama satu kali.

Pada awal berdiri, nama kelompok musik humor ini bukan Pasukan Perang, melainkan Partai Dangdut Anak Muda atau disingkat PDAM. Istilah kata PDAM ini mengingatkan orang atau memancing persepsi orang pada asosiasi istilah kata lain, yakni Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtawening di Kota Bandung. Salah satu yang paling utama sebagai pemotivasi dan pendorong aktor-aktor yang terlibat dalam pendirian PDAM bahwa kakak senior di Jurusan Karawitan (Sekolah Tinggi Seni Indonesia, Bandung) umumnya mempunyai kelompok musik masing-masing. Tentu saja, keadaan itu mendorong para aktor personil yang seluruhnya masih satu angkatan 2011 ikut-ikutan membentuk kelompok musik sesuai selera dan cita rasa ekspresi bermusik mereka.

Cita rasa dan selera musik kelompok musik PDAM dipengaruhi oleh kelompok musik kakak seniornya yang bernama Pandan Wangi. Kelompok musik mahasiswa Pandan Wangi berhaluan musik dangdut berciri lirik-lirik lagu yang bersentuhan dengan humor menyentil gelak tawa penonton. Aktor personil PDAM yang awal merupakan mahasiswa angkatan 2011 Jurusan Karawitan. Kelompok musik PDAM yang awal ini berjumlah sembilan mahasiswa yang terdiri dari Hendri

Ekek sebagai vokal utama sekaligus pegang gitar, Radi Tajul memegang gitar ritme, Firman memegang alat musik bangsing, Ucup bertanggung-jawab pada alat musik perkusi, Brader pemain musik gitar dua, Iman Surya memainkan alat musik petik bas, Aji Bule memainkan alat musik tradisional kendang, Ijul pada drum, dan Radi Kesrek menggesek alat musik biola. Pada permulaan debutnya, PDAM banyak memainkan lagu-lagu pop Sunda sebagai hasil cover lagu-lagu terkenal artis Sunda ternama seperti Darso, Yayan Jatnika, dan Doel Sumbang. Namun demikian, mereka berhasil menghasilkan lagu karya orisinal PDAM berjudul *Domba Nini* karya ciptaan vokal utama PDAM bernama Hendri Ekek.

Pada tahun 2014, seluruh anggota personil PDAM memasuki tahap KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang bersamaan waktunya dengan musyawarah besar pertama yang saat itu pembahasan mengenai arah dan tujuan kelompok musik PDAM ini ingin kemana termasuk segala kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas kelompok musik PDAM dibahas seluruhnya. Dalam Mubes tersebut, seluruh anggota personil PDAM sampai pada suatu kesepakatan bersama bahwa nama kelompok musik akan digantikan namanya menjadi Pasukan Perang.

Kenapa kelompok musik humor PDAM berganti nama menjadi Pasukan Perang? Pergantian nama ini bukan sekadar nama, akan tetapi punya makna mendalam dan filosofinya. Penggunaan kata perang mengacu pada berperang melawan ego diri sendiri bagi setiap anggota personil Pasukan Perang. Penamaan Pasukan Perang disingkat PP sebagai pengingat kepada setiap anggota kelompok musik agar supaya masing-masing melawan egonya. Tujuan

satu-satunya tiada lain terhindar dan tercegah munculnya bibit pertikaian dan perpecahan akibat tanpa kemampuan mengendalikan ego masing-masing anggota. Setiap anggota memiliki selera idealisme yang terkadang berbeda-beda, sedangkan dalam kelompok musik hal itu tidak bisa karena seluruh anggota personil kelompok musik harus bersama-sama dan berpadu pada satu jalan. Hidup napas kelompok musik humor PP sangat tergantung pada semangat masing-masing anggota personil kelompoknya.

Seiring penyelesaian waktu KKN dan Mubes (musyawarah besar) diiringi pergantian nama kelompok menjadi Pasukan Perang yang berlanjut pada pergantian formasi susunan anggota personil kelompok musiknya. Pada tahun 2014, Firman yang bertanggung jawab pada alat musik bangsing dan Ucup memperkuat alat musik perkusi, tiba-tiba saja, mereka mengundurkan diri dari PP. Keduanya beralasan ingin fokus pada pekerjaan dan karir ketimbang konsisten berada di jalur musik. Dengan demikian, PP mengalami kekosongan pemegang alat bangsing yang akhirnya ditariklah ikut bergabung ke dalam kelompok, Dani Naga yang tiada lain merupakan teman akrab Aji yang bertanggung jawab pegang kendang. Dani Naga dan Aji teman yang sama-sama pernah bersekolah di SMK Negeri 10 Bandung (SMKI). Sementara itu, pemegang perkusi masih belum terganti atas keluarnya Ucup, maka posisi semula Ucup digantikan oleh Ijul yang biasa bermain alat musik drum. Dengan demikian, alat perkusi yang semula dimainkan terpisah dalam dua set menjadi disatukan dalam satu set bersama drum. Ijul memainkan drum sekaligus perkusi dalam satu set.

Pada tahun 2015, salah satu pemain lainnya ikut memutuskan keluar dari PP. Iman Surya yang gemar bermain bas merasa tidak cocok bermain bas. Pada dasarnya, semula Iman Surya bermain biola semenjak kecil. Dia merasa kurang cocok bersama PP karena disuruh pegang bas. Iman Surya memilih bergabung dengan kelompok band Parahyena. Kemudian posisi Iman Surya digantikan oleh Denok yang awal-mulanya bermain bas pada kelompok musik band Sukat yang juga terdiri dari rekan-rekan lama semasa sekolah di SMKI. Kembali lagi, sekitar tahun 2019, Brader pemegang gitar dua memutuskan keluar juga tanpa keterangan penjelasan sama sekali. Akhirnya, posisi penanggung jawab gitar dua jatuh kepada RF yang merupakan rekan satu band lainnya Ijul yang saat itu turut memainkan gitar. Namun demikian, RF hanya bertahan selama setahun akibat persoalan internal di dalam kelompok Pasukan Perang. Desas-desusnya, RF mulai memperlihatkan sikap yang bertentangan dengan tujuan di belakang penamaan Pasukan Perang itu sendiri. Pertentangan internal antara RF dan anggota personil PP lainnya berujung pada "pemutusan hubungan kerja" atau pengeluaran RF dari keanggotaan PP. Kejadian ini terjadi pada tahun 2020. Dengan demikian, pada saat ini, anggota personil PP tinggal bersisa tujuh orang yang terdiri atas Hendri Ekek pada posisi pengisi vokal dan gitar, Radi Tajul berada pada posisi gitar ritme, Dani Naga berada pada posisi bassing, Denok memainkan bas, Aji bule pada kendang, Ijul kembali pada perkusi dan drum, dan Radi Kesrek memainkan biola. Selain itu, Pasukan Perang sudah memiliki tagline berbunyi *this dangdut kill a bad behavior* atau terjemahan bahasa

Indonesia dangdut ini membunuh perilaku buruk.

Tagline tersebut menentang pandangan umum atau persepsi umum mahasiswa ISBI yang terbentuk terhadap musik dangdut. Pada umumnya, mahasiswa ISBI Bandung kurang menyukai musik dan irama dangdut. Menurut persepsi atau prejudice mereka, dangdut ini identik dengan orang-orang mabuk yang terkadang bikin ricuh. Dalam hal ini, PP bermaksud ingin mengajak para pendengarnya menari sembari bersuka dengan berjoget ria dalam alunan dangdut. Lebih daripada itu, mereka mempopulerkan musik dangdut sekaligus mengangkat derajat musik dangdut yang selama ini kerap dianggap rendah. Padahal, musik dangdut termasuk salah satu jenis musik yang khusus terjadi dan tumbuh berkembang asli di Indonesia. Walaupun, akar musik dangdut adalah musik Melayu

Sejauh ini, perjalanan karir awal PP tidak berjalan mulus dan semanis atau selaris lagu nestapa yang menjadi viral. Radi Tajul mengenang semasa sekelompok bermain di atas panggung yang hasilnya tanpa bayaran sama sekali atau hanya diganti dengan konsumsi gratis. Kegelisahan Radi Tajul bahwa orang-orang jauh lebih kenal lirik lagu *Hareudang* pada judul lagu Nestapa, akan tetapi nama kelompok musik Pasukan Perang belum banyak yang tahu. Jadi, kata *Hareudang* pada lirik lagu Nestapa jauh lebih terkenal dan viral ketimbang nama kelompok musik Pasukan Perang. Jika dilihat dari awal perjalanan karir saat terbentuk awalnya sampai dengan sekarang ini, PP pernah manggung atau ngamen hanya pernah dibayar tiga kali saja ditambah bonus masuk ke salah satu stasiun televisi swasta diundang oleh program mata acara Brownis (obrolan manis) yang

dipandu oleh Ayu Ting Ting, Ivan Gunawan, dan Ruben Onsu.

Oleh karena itu, mereka merencanakan target tahun depan 2022, mereka sudah dapat menggarap satu album penuh yang saat ini masih sedang dalam tahap pembuatan untuk tahun ini. Jadi, diskografi PP dari awal terbentuk 2014 sampai dengan 2021, berhasil menghasilkan sembilan lagu Domba Nini, Air, Nestapa, Mahasiswa Fosil, Perda Bondon, Dikejar-kejar (cover lagu milik mBah Surip), Kembang Ros Bereum (cover lagu no name), Air Mata (cover lagu milik Abah Bolot), Perjalan Sunyi (musikalisasi puisi dari Otong Wardoyo).

Personil PP saat ini sudah tidak berdomisili di Kota Bandung karena semuanya telah lulus dan selesai menempuh pendidikan di ISBI Bandung. Namun mereka selalu menyempatkan berlatih satu minggu sekali jika tidak ada jadwal tampil di Kantor Pasukan Perang di Jalan Cijawura Hilir No.100 Cijaura, Kecamatan Buahbatu Kota Bandung, Jawa Barat. Namun, jika ada jadwal untuk mengisi acara atau membuat konten untuk sosial media PP lebih banyak sering berkumpul.

Gambar di bawah merupakan foto profil dari kelompok musik pasukan perang beranggotakan tujuh orang pada tahun 2021.



**Gambar.1 Anggota kelompok musik Pasukan Perang**

Sumber: Dokumentasi Pasukan Perang (2021)

## **B. Kreativitas dalam Pengolahan Komposisi Aransemen Musik**

Minat para personil PP terhadap musik sangatlah besar. Mereka memiliki pengalaman konsistensi terhadap dunia musik dalam waktu yang lama. Musik memiliki estetika tinggi dan mengundang respon dari orang yang mendengarnya. Hal tersebut terjadi karena keterlibatan *sympathetic emotional responsiveness*. Tidak mengherankan mengapa musik dapat membuat kita merasakan suasana yang sangat seniman atau pencipta musik tersebut buat seperti merasakan suasana sedih, gembira, ketika sebuah musik dimainkan (Brocklehurst 1971: 42).

Dari kreativitas pengolahan aransemen musik PP tergabung dari orang-orang yang memiliki dasar musik tradisi yang kuat, ujian akhir yang diambil para personilnya membuat kontemplasi dalam PP. Hendri Ekek kala itu mengambil uji kompetensi penampilan karya menampilkan pertunjukan seni rebab (musik tradisi), Aji Bule mengambil uji kompetensi penampilan karya yang menampilkan pertunjukan wayang dengan keterampilan Kendang (musik tradisi), Ijul mengambil uji kompetensi penampilan karya yang menampilkan pertunjukan seni *celempung* dan *gambang* (seni tradisi), Dani Naga mengambil uji kompetensi pertunjukan yang menampilkan pertunjukan *calung* (seni tradisi). Personil lainnya mengambil fokus tugas akhir dengan uji kompetensi penciptaan / karya baru (komposer) dan musik kontemporer seperti yang Radi Tajul dan Radikes lakukan. Di sana alkulturasi musik para personil bertemu.

Lirik-lirik pada lagu PP merupakan ciptaan Hendri Ekek. Dengan spontan Hendri biasanya menulis lirik kemudian

menambahkan panduan nada dasar instrumen gitar untuk mengiringi lagu. Hendri mengaku bahwa setiap ia menciptakan karya dia tidak memaksakan kehendak dirinya, semuanya mengalir begitu saja. Lagu yang sudah memiliki komponen lirik dan panduan nada dasar kemudian ia membagi materi tersebut kepada anggota lain untuk kemudian diulik dan ditambahkan instrumen lain oleh para anggota lainnya dan menjadikan musik tersebut memiliki beragam sentuhan, nalar, dan selera anggota lainnya dalam bermusik. Semua personil ikut berpartisipasi dalam pembuatan lagu turut menggabungkan selera musik mereka dalam satu karya.

PP mengusung musik dangdut keroncong yang digabungkan dengan genre musik lainnya. Penggabungan dalam genre musik ini juga berupa pelesetan atau humor dalam aransemen musik. Pada intro lagu Nestapa (*Hareudang*) dimana musik bernuansa Rock dibawakan namun diiringi alat musik kendang. Saat akan masuk ke lagu irama lagu berubah menjadi irama musik Arab dimana suara alat musik gambus dimainkan pada gitar dan bass disambung dengan tabuhan kendang khas musik Sunda ditambah irama suling menyerupai musik kecapi suling. Karena lagu tersebut merupakan lagu yang menceritakan padang pasir nuansa musik Arab pun tiada luput dari aransemen lagu Nestapa (*Hareudang*).

Tidak hanya di lagu “Nestapa (*Hareudang*)” saja pelesetan aransemen musik PP hampir ada di keseluruhan karya dan penampilan PP saat tampil langsung selalu membuat pelesetan aransemen dari berbagai genre musik. Dalam lagu “perjalanan sunyi” aransemen lagu yang awalnya sangat kental dengan pop Sunda sontak berubah di

pertengahan menjadi musik keroncong dengan irama khas gitar *cak cuk*. Pada lagu *Kembang Ros Beureum* intro lagu dimainkan seperti iringan musik *kidung bubuka* atau *bubuka* pada musik tari *jaipong* yang identik dengan *tepakan kendang* dengan tempo bersemangat. Suara alat musik *jentreng* dan kecapi dimainkan pada gitar, sedangkan instrumen tarompet dimainkan pada instrumen biola.

Tak lepas dari kendala band pada umumnya PP juga memiliki kendala dalam menghasilkan sebuah karya. Salah satu kendalanya ialah konsistensi personelnya.

### **1. Kreativitas dalam Pengolahan Diksi Lirik Humor Lagu**

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang baru dan tepat guna. Selain itu, kreativitas merupakan suatu hal yang penting baik dilihat dari aspek individual maupun sosial, dan dapat dimunculkan dengan mempelajari karya cipta yang sudah ada sebelumnya, untuk kemudian diperbaharui sehingga menghasilkan karya cipta baru (Wicaksono, 2009).

Seperti apa yang disampaikan Hendri Ekek saat diwawancarai pada 10 agustus 2021 bahwa ia memiliki perhatian tinggi terhadap lingkungan di sekitarnya. Fenomena-fenomena dalam kehidupan sehari-hari menjadi perhatian Hendri untuk membuat karya musiknya. Seperti fenomena Global Warming, masalah sampah plastik yang dianggap sulit untuk dimusnahkan, kebakaran hutan, atau masalah rumah tangga menjadi ide bagi Hendri Ekek untuk menciptakan sebuah karya. Tidak begitu banyak proses khusus untuk Hendri dalam menghasilkan sebuah karya lagu.

Salah satu lagu PP di atas berjudul “Mahasiswa Fossil”. Lagu tersebut memiliki makna seorang mahasiswa yang merantau dari daerah untuk berkuliah namun mengalami kesulitan dengan kegiatan mahasiswa yang berbeda dengan sekolah di SD. Membuat mahasiswa itu malah malas untuk kuliah namun di akhir semester terkejut saat melihat nilainya banyak yang kosong dan harus mengulang lagi pelajaran bertemu dengan adik tingkat dan tidak lulus-lulus.

Hendri mendapatkan inspirasi untuk lagu tersebut setelah melihat lingkungan sekitarnya teman-temannya banyak yang mengalami kesulitan seperti itu. Kemudian mengulang mata kuliah dan lama sekali lulusnya, karena absen di kelas, atau karena tugas-tugas yang jarang dikerjakan atau tidak dikumpulkan tepat waktu.

Momen-momen penting yang sering kali menimbulkan inspirasi dalam menghasilkan lirik lagu bagi Hendri adalah berkumpul bersama teman, membicarakan banyak hal, mulai dari hal ringan seperti masalah kuliah hingga fenomena yang sedang hangat dibicarakan masyarakat. Humor menjadi satu fokus penting dalam meneliti lirik lagu “Nestapa (*Hareudang*)” karya PP karena dalam lirik lagu tersebut mengandung humor. Dalam humor terdapat hal yang disebut *sense of humor* atau kemampuan seseorang untuk menggunakan humor sebagai cara untuk menyelesaikan masalah, keterampilan menciptakan humor, kemampuan untuk menanggapi atau menghargai humor (Hartanti 2002: 110). Kesan lucu yang menuntut prasyarat tertentu terdapat dalam *sense of humor*

atau kepekaan individu terhadap sebuah kejadian humor (Sarwono dalam Fahri 2013: 15).

Anggota dari PP sebagian besar berasal dari lingkungan sekolah yang sama. Lingkungan merupakan salah satu faktor eksternal pembentuk humor yang sangat penting. Karena sudah bersama dalam waktu yang cukup lama dan tergabung dalam lingkungan yang sama memungkinkan para anggota PP memiliki *sense of humor* yang sama atau kurang lebih mirip.

Cara menghasilkan humor PP sangatlah alamiah saat wawancarapun tak lepas dari celetukan-celetukan humor dari para personilnya. Tidak banyak yang mereka lakukan untuk menghasilkan humor. Mereka mengambil humor dari karya-karya yang sudah ada seperti humor yang terdapat di dalam pertunjukan wayang, humor dalam pertunjukan televisi seperti komedian Sule, Andre, humor-humor dalam lenong dan dagelan lainnya. Mereka mengadaptasi humor yang sudah banyak tersebar di Indonesia dalam menggunakan humor dalam kehidupan sehari-harinya.

Saat akan tampil di panggung, spontanitas humor dari PP keluar karena stimulus dari Hendri Ekek yang dapat disebut sebagai jantung dari PP. Hendri dapat mengundang para penonton untuk ikut masuk dalam *sense of humor* mereka. Dengan memperbanyak bertemu, nongkrong dan melakukan banyak hal bersama PP membangun *sense of humor* mereka sendiri dan mengasah kemampuannya dalam menghasilkan humor secara alami.

Penggunaan kata pada lagu-lagu pasukan perang merupakan

kata yang tidak sulit untuk diartikan dan dapat kita temui sehari-hari. Tidak ada diksi khusus yang digunakan kelompok musik ini dalam mengolah lirik lagu hanya saja rima pada lirik lagunya diselaraskan agar supaya enak terdengar. Selain itu juga plesetan pelafalan dalam suatu kata “selalu” yang harusnya dibaca selalu dipelesetkan menjadi “syelalu”. PP kerap mencampur penggunaan bahasa Sunda, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dalam liriknya. Ada yang berbahasa Indonesia dan ada juga campuran dari kedua bahasa seperti lagu Nestapa (*Hareudang*).



**Gambar.2 Dokumentasi penampilan Pasukan Perang dengan kostum nyentrik**

Sumber: Instagram Pasukan Perang Official

## **2. Pasukan Perang dalam media sosial: YouTube**

PP memiliki beberapa Media Sosial yang aktif membagikan kegiatan mereka dalam berkarya salah satunya YouTube. Kanal YouTube milik PP bernama “Pasukan Perang Official” memiliki Subscribers sebanyak 23.9K. dengan Penonton pada setiap videonya mencapai ribuan bahkan ada yang mencapai jutaan penonton. Dalam YouTube PP bukan hanya menampilkan karya-karya mereka namun mereka juga memiliki program bincang dengan beberapa tokoh, baik musisi,

budayawan dan seniman dan juga vlog kegiatan mereka.

Banyak orang mengenal *Hareudang* namun tidak mengenal PP membuat kata kunci “*Hareudang*” di YouTube akan membawa para pencari masuk ke dalam pencarian lagu “*Nestapa*” karya Pasukan Perang.

Viralnya lagu Nestapa (*Hareudang*) diawali oleh salah satu *postingan* PP sedang manggung di sebuah cafe membawakan lagu Nestapa (*Hareudang*) dengan judul “Pasukan Perang – Nestapa (*Live at Coffee Holidays*) yang *upload* oleh kanal YouTube Coffee\_Hollidays CH pada 9 Febuari 2020 yang hingga 26 Agustus 2021 mencapai 3.7 M penonton. Penampilan tersebut merupakan salah satu dari rangkaian *road trip* yang PP laksanakan pada awal tahun 2020 mereka sebut dengan “Piknik”.

Selepas manggung dari *Coffee Holidays* di Cicalengka beberapa hari kemudian personil PP terkejut dengan pengikut di Instagram dan YouTube yang naik dengan pesat. Notifikasi memenuhi *handphone* pemegang akun sosial media yaitu Aji Bule. Ia mengaku di hari itu telfon genggam Aji hingga tidak bisa digunakan karena begitu banyaknya notifikasi yang masuk ke akun sosial media Instagram PP. Mereka tidak menyangka dengan kejadian tersebut. Lagu Nestapa (*Hareudang*) mulai sering digunakan sebagai latar belakang video-video pendek lucu (*meme*) di berbagai media sosial, Seperti, status Whatsapp, TikTok, SnackVideo, Instagram atau YouTube.

Video-video singkat dan lucu yang menggunakan *sound* Nestapa (*Hareudang*) milik PP

menampilkan berbagai macam video di antaranya orang-orang menari dengan iringan lagu, atau ekspresi kepanasan, dan juga ekspresi-ekspresi lucu yang mengundang gelak tawa para penontonnya. PP merupakan sebuah kelompok musik mahasiswa seni yang mengusung genre dangdut kontemporer berasal dari Bandung. Selain menggunakan genre musik dangdut PP mengolah beberapa sentuhan genre musik lain dalam karya-karyanya seperti *rock, punk, metal, hardcore, rock n roll, blues, rock steady, reage* dan Sunda.

Pengambilan nama PP memiliki makna bagi para anggotanya. Perang dimaksudkan untuk berperang pada diri sendiri. Pada awal terbentuknya PP terdiri dari mahasiswa satu angkatan semuanya sama rata dan tidak ada tingkatan, ketika orang-orang dengan tingkatan yang sama digabungkan tentu saja akan ada ego yang saling tinggi dan tidak mau kalah. Melihat hal tersebut PP membuat namanya sebagai pengingat untuk para anggotanya untuk saling berperang melawan ego sendiri untuk kepentingan kelompok.

Formasi PP sempat berubah-ubah dari awal terbentuknya ada 5 pergantian anggota dan menyisakan 7 personil di tahun ini ada Hendri Ekek (vokal dan gitar), Radi Tajul (Gitar ritme), Dani Naga (Bangsing), Denok (Bass), Aji Bule (Kendang), Ijul (Drum) dan Radi Kesrek (Biola). PP memiliki tagline “this dangdut kill a bad behavior” atau kalau diartikan dalam bahasa Indonesia “dangdut ini membunuh perilaku buruk”.

Dari riwayat hidup para personil pasukan perang dapat

dilihat bahwa sebagian besar anggotanya berasal dari SMA yang sama ialah SMKN 10 Bandung jurusan karawitan. Sudah 13 tahun bersama-sama menghasilkan orang-orang yang memiliki kebiasaan yang mirip dan *sense of humor* yang sama. Pengalaman bermusik para anggotanya pun sudah terbilang lama dan sebagian besar memiliki keterampilan spesial di musik tradisi. Hal tersebut membuat PP memiliki jenis musik yang cukup unik dan disebut sebagai dangdut kontemporer.

Kelompok musik biasanya memiliki idealisme musiknya masing-masing. Dalam dunia musik para pemain musik tidak hanya tergabung dalam satu grup musik itu biasa terjadi. Begitu pula yang terjadi pada anggota kelompok musik Pasukan Perang yang ternyata mereka tidak hanya tergabung di Pasukan Perang saja tetapi bermain untuk kelompok lain guna memuaskan idealisme mereka terhadap bentuk-bentuk musik.

Hendri Ekek merupakan penulis lagu dari PP yang memiliki peran besar dalam penciptaan karya. Ide-ide awal karya dari PP berawal dari dirinya. Hendri Ekek biasanya membuat lagu yang terinspirasi dari fenomena-fenomena keseharian yang ia lihat. Kemudian ia tuangkan ke dalam lirik humor yang ia ciptakan secara alamiah karena sifat dari Hendri Ekek sendiri yang jenaka dan suka bercanda dalam kesehariannya.

Setelah suatu karya dasar jadi dari tangan Hendri Ekek akan langsung membaginya kepada anggota lain untuk kemudian diisi dengan berbagai instrumen lainnya oleh para anggota. Sesuai dengan instrumen yang mereka

mainkan seperti Dani Naga memberi bagian bangsing, Radikes instrumen biolanya dan lainnya. Tidak ada ritual atau cara-cara khusus dari PP untuk menciptakan sebuah karya atau berproses kreatif. Hendri Ekek memiliki kreativitas yang tinggi karena pengalamannya yang cukup banyak di dunia musik memiliki segudang ide untuk membuat lagu. Hingga saat ini masih banyak karya miliknya yang belum terealisasi namun sudah banyak konsep ide gagasan yang ia miliki.

Humor yang PP miliki merupakan bawaan dari lingkungan terdekat mereka dan mengadaptasi humor dari berbagai lawakan khas Indonesia. Seperti pelawak Sule, Andre Taulany, Haji Bolot dan lainnya. Mereka menggunakannya untuk bercanda sehari-hari yang kemudian membangun sense of humor para anggotanya rutin mengadakan perkumpulan untuk sekedar bermain musik, berbincang-bincang segala macam hal. PP Eksis di berbagai Media Sosial salah satunya YouTube. Dimana lagu Nestapa (*Hareudang*) milik PP mulai viral karena salah satu kanal YouTube mengunggah penampilan PP saat sedang melakukan mini Road trip di Cafe Coffee Holidays Cicalengka.

### C. Lirik Lagu Nestapa

Lirik lagu merupakan suatu hasil dari ekspresi seseorang dari dalam batinnya tentang suatu hal yang sudah didengar, dilihat dan juga dialami (Jabrohim dalam, Rezza 2019). Penuangan emosi pada lirik lagu memiliki kesamaan dengan puisi atau sajak. Namun lirik lagu memiliki

kekhususan sendiri karena penuangan emosi diperkuat dengan melodi dan jenis-jenis irama yang disesuaikan dengan lagu dan tentu saja warna vokal penyanyi.

Unsur dalam lirik lagu dibagi menjadi dua, yakni: 1) unsur bentuk yang dapat disebut sebagai struktur fisik dari lirik lagu, unsur tersebut antara lain: diksi; kiasan; pengimajian; kata konkret; ritme; serta tipografi. 2) unsur isi atau struktur batin dari lirik lagu terdiri atas: tema; perasaan; nada; serta amanat (Jabrohim dalam, Rezza 2019). Pada sub bab ini penulis akan membedah unsur-unsur dari lirik lagu Nestapa (*Hareudang*) Pasukan Perang.

Nestapa<sup>2</sup> (*Hareudang*) – PP

Nestafa di gurun fasir

Merana karena fanas hawanya akufun  
merasa aneh gurun fasir mengafa  
fanas hawanya

Coba dengar-2 cerita ini  
afakah ini Nestafa di gurun  
fasir

Merana karena fanas hawanya Coba  
dengar-dengar cerita ini afakah ini  
Refrain: *Hareudang, Hareudang,*

*Hareudang* fanas, fanas, fanas  
Syelalu, syelalu, syelalu fanas dan  
*HareudangHareudang, Hareudang,*  
*Hareudang*

Fanas, fanas, fanas

Syelalu, syelalu, syelalu fanas dan  
*Hareudang*

#### 1. Struktur fisik lirik lagu Nestapa (*Hareudang*)

Dalam sebuah lirik lagu terdapat struktur pembentuk lagu tersebut. Di antaranya struktur fisik dan batin. Dalam struktur fisik dari sebuah lirik lagu terdapat

<sup>2</sup> sedih sekali; susah hati Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online

beberapa komponen pembentuk, Diksi (pemilihan kata) dalam lirik lagu Nestapa (*Hareudang*) kata-kata yang dipilih dalam membuat lirik lagu harus mempertimbangkan makna, komposisi bunyi dalam membentuk irama, komposisi kata serta nilai estetis yang terdapat lama lirik lagu tersebut. Pilihan kata ini juga sangat ditentukan oleh jenis lirik lagu yang dibuat. Penulis menemukan kemiripan di antara karya-karya original kelompok musik Pasukan Perang ialah penggunaan kata yang menggunakan kata sehari-hari dalam lagunya. Pasukan Perang menggunakan rima yang dipadupadankan dengan irama lagu agar kalimat tersebut enak didengar. Pasukan Perang tidak memilih kata-kata yang penuh dengan majas. Lirik lagu kelompok musik ini sangat mudah dimengerti.

Pengimajian atau pencitraan adalah penggunaan kata dalam puisi (lirik lagu) yang dapat mempengaruhi pengalaman indra seperti penglihatan, pendengaran, serta perasaan (Waluyo dalam, Rezza 2019). Baris pada lirik lagu seolah-olah mengandung gema suara (imaji auditif), terlihat (imaji visual), atau seolah-dapat disentuh atau dirasakan (imaji taktil). Dalam kamus Bahasa Sunda – Indonesia *Hareudang* artinya gerah; 1. gerah karena udara panas 2. gelisah; (resah takut ketahuan kalau punya dosa). Sedangkan dalam Kamus Bahasa Sunda *Hareudang* nyaeta rasa panas saluar badan lantaran pangaruh di *jero badan urang; ting. Bayeungyang; lamun urang kapanasan getih nu aya di handapeun kulit jadi panas n.k nyambuung saluar badan; oge*

*lamun entas nginum cai haneut sok ngarasa-; ting. Kelekeb. Hareudang* adalah rasa panas seluruh badan karena pengaruh dari dalam diri; rasa tidak nyaman karena gerah (*Bayeungyang*) rasa yang timbul jika kepanasan darah, atau rasa panas dari dalam diri baik disebabkan oleh emosi, panas hati atau suhu udara, atau rasa panas sehabis meminum air hangat; *kelekeb*.

Dalam lagu Nestapa (*Hareudang*) kata “*Hareudang*” menggambarkan panasnya gurun pasir, namun dapat menimbulkan multitafsir karena dalam masyarakat Sunda *Hareudang* juga memiliki makna lain selain gerah yang ditimbulkan suhu udara. Penggunaan kata *Hareudang* sebagai ekspresi marah, “*duh, Hareudang ningali mantan jeung kabogoh anyar na*” (aduh kepanasan atau panas hati melihat mantan dengan kekasih barunya) selain ekspresi marah dapat juga sebagai ekspresi kagum seperti dalam kalimat “*Hareudang sapatuna anyar*” jika diartikan dalam bahasa Indonesia (gerah sepatunya baru). Namun *Hareudang* disana tidak merujuk pada gerah, namun digunakan sebagai kata tambahan seperti “wah” untuk menyatakan kagum, heran atau terkejut. Segala bentuk emosi yang membuat darah menjadi panas dan bergejolak dapat menggunakan ekspresi kata *Hareudang*.

Pengkonkretan kata sangat berhubungan dengan pengimajian. Pengkonkretan kata sangatlah penting dalam sebuah puisi (lirik lagu) supaya pendengar lagu dapat seolah-olah melihat, mendengar atau merasa apa yang ingin dinyatakan pencipta lagu. Dengan demikian pendengar terlihat penuh

secara batin ke dalam lirik tersebut. Jika ditafsirkan secara keseluruhan lirik lagu Nestapa (*Hareudang*) merupakan sebuah lagu yang menceritakan kenestapaan seseorang di gurun pasir yang gersang dan terasa panas. Perasaan tidak nyaman seseorang di udara yang panas. Dalam lirik yang tertera pun tidak menunjukkan pengandaian kata sama sekali. Dalam penampilannya vokalis dari Pasukan Perang Hendri ekek kerap menunjukkan gestur tubuh kepanasan saat menyanyikan bagian refrain dari lirik lagu Nestapa (*Hareudang*) untuk membuat para pendengar lagu tersebut seolah-olah merasakan apa yang dinyatakan oleh pencipta lagu.

## 2. Struktur batin lirik lagu Nestapa (*Hareudang*)

Selain struktur fisik lirik lagu juga terdiri dari struktur batin atau merupakan susunan yang tidak tampak. Dalam struktur batin lirik lagu terdapat beberapa komponen yang membangun struktur batin dari lirik lagu tersebut adalah; Tema dalam lirik lagu Nestapa (*Hareudang*) merupakan suasana panas di gurun pasir. Gurun pasir membuat lagu Nestapa terdengar seperti memiliki beberapa bagian aransemennya iringan lagu Arab. Tema gurun pasir diambil karena sangat relevan dengan makna kata "*Hareudang*" perasaan panas dan tidak nyaman akan sangat terasa saat berada di gurun pasir yang suhu di padang pasir dapat mencapai suhu maksimal 38 derajat pada siang hari.

Penghayatan pendengar musik akan nada yang dikemukakan harus tepat. Hanya dengan cara tersebut tafsiran dari makna sebuah lirik. lagu dapat mendekati

ketepatan seperti yang dikehendaki penyair. Cara menafsirkan lirik lagu diantaranya ialah dengan meninjau bahasa yang digunakan oleh penyair atau pencipta lagu, dengan menentukan konteks puisi berdasarkan hubungan kohesi dan koherensi (Djojuroto: 26 dalam Rezza, 2019). Pasukan Perang menyisipkan aransemennya musik serupa dengan musik dari timur tengah (Musik gambus) untuk mengajak pendengarnya merasakan suasana timur tengah.

Penggunaan kata *Hareudang* dalam bahasa sunda di Lagu Nestapa (*Hareudang*) milik Pasukan Perang ini diambil karena rima dalam kata *Ha-reu-dang* cocok untuk mengisi iringan musik dibandingkan kata hot (panas dalam Bahasa Inggris) yang terlalu pendek. Saat Pasukan Perang menciptakan Lagu Nestapa ini mereka merasakan suasana sedang musim panas, dan sedang merasa dalam keadaan yang tidak nyaman. Adanya berbagai kisruh di lingkungan para personil dengan berbagai macam hal. Pasukan Perang merasa lagu Nestapa (*Hareudang*) cocok untuk menjadi curahan ekspresi terhadap sebuah kepenatan, kekecewaan, kecemburuan. Jadi, penggunaan kata *Hareudang* sendiri bagi personil pasukan perang cukup mewakilkan banyak ekspresi di dalamnya. Perasaan yang dapat dilihat dari lirik lagu Nestapa (*Hareudang*) milik Pasukan Perang merupakan suatu perasaan tidak nyaman akan suatu suasana atau keadaan seperti perasaan tubuh ketika kegerahan karena suhu udara tinggi.

### 3. Humor dalam Lirik lagu Nestapa (*Hareudang*)

Pada lirik lagu Nestapa (*Hareudang*) hal yang dapat kita perhatikan dan sangat mencolok adalah penggunaan huruf f menggantikan huruf p sebagai huruf asli dalam kata “panas”, “pasir”, “akupun” dan “apakah” juga “nestapa” yang seharusnya dibaca menggunakan huruf p diganti menjadi huruf f menjadi nestafa. Ini merupakan salah satu humor yang dikemas dalam lirik lagu Nestapa.

Hal tersebut diambil dari kebiasaan masyarakat suku Sunda yang tidak dapat melafalkan huruf f dan v. Hal tersebut terjadi karena kondisi arkeologi dan bahasa aksara Sunda ratusan tahun yang lalu. Dalam aksara sunda Kaganga tidak dikenal huruf f maupun v. Yang ada adalah huruf p sehingga mereka tidak terlatih untuk melafalkan huruf f dan v kebiasaan dan pengetahuan yang telah ada selama ratusan tahun ini kemudian tertanam di dalam pikiran dan alam bawah sadar masyarakat Sunda.

Namun, pada masa sekarang masyarakat Sunda sudah lebih maju dan berkembang dengan penggunaan huruf f dan v karena banyak kata adaptasi yang menggunakan huruf f dan v di masa moderen kini, membuat kebiasaan sulit melafalkan huruf F dan V hanya menjadi bahan bercandaan masyarakat. Kata “selalu” yang dilafalkan menjadi syelalu merupakan penggunaan slang. Kehadiran kata “*Hareudang*” dalam lirik lagu Nestapa menjadikan lirik tersebut menjadi multitafsir bagi sebagian masyarakat yang mengerti dengan makna arti dari kata *Hareudang*.

### 4. Lirik lagu Nestapa (*Hareudang*) menurut Pasukan Perang

Lagu ini sebenarnya berjudul Nestapa. Tapi masyarakat luas mengenalnya dengan *Hareudang*. Karena lagu ini naik di bagian refrainnya yang kemudian judul Nestapa ditambah (*Hareudang*) setelahnya. PP mengaku saat menciptakan Lagu Nestapa mereka merasakan suasana sedang musim panas, dan sedang merasa dalam keadaan yang tidak nyaman. Adanya berbagai kisruh di sekitar lingkungan para personil dengan berbagai macam hal. Membuat lagu Nestapa (*Hareudang*) cocok untuk menjadi curahan ekspresi terhadap sebuah kepenatan, kekecewaan, kecemburuan. Jadi, penggunaan kata *Hareudang* sendiri bagi personil PP cukup mewalkilan banyak ekspresi di dalamnya.

PP menyuguhkan Lagu Nestapa untuk mengekspresikan sebuah kondisi dimana para personil tidak nyaman dengan suatu kondisi tersebut terjadinya perang antar ideologi, emosi yang saling mendiskriminasi antara individu dan individu lainnya. Keadaan dimana persaingan bukan lagi menggunakan fisik melainkan menggunakan strategi atau sedang terjadinya perang gagasan. Selain itu diambil juga dari fenomena global warning, dan musim kering yang melanda Indonesia saat lagu Nestapa (*Hareudang*) diciptakan.

Menurut Radi Tajul gitaris PP saat diwawancara pada tanggal 6 Agustus 2012 mengungkapkan bahwa ketika berbicara mengenai manusia dengan manusia lagi atau interaksi antar individu tidak ada intensitas yang bagus. Karena hal tersebut dapat saling menjatuhkan dan memicu untuk saling

memanaskan antar individu dalam satu kelompok. Namun selain mengingat pada makna sebenarnya tercipta lagu Nestapa PP juga mengambil sisi positif dari lagu tersebut dengan menganggapnya bahwa panas disana menunjukkan api untuk membakar semangat para personil yang ingin di sampaikan kepada para pendengarnya.

Lagu Nestapa (*Hareudang*) dibuat multitafsir dengan media penyampaian PP ialah musik dangdut kontemporer. Agar lagu Nestapa (*Hareudang*) yang sebenarnya merupakan keresahan para personil disajikan dengan penampilan yang menghibur dan tetap dinikmati pendengar. Hendri Ekek menyatakan saat diwawancarai pada 10 Agustus 2021 bahwa mereka ingin menyebarkan virus bahagia dalam setiap penampilannya bukan menebarkan virus stress.

Lagu Nestapa (*Hareudang*) untuk kelompok musik PP merupakan salah satu karya mereka yang sangat berarti. Karena dengan lagu Nestapa (*Hareudang*) nama PP semakin bersinar dan dikenal masyarakat luas. Sebenarnya lagu Nestapa (*Hareudang*) tidak mengandung makna yang bahagia bagi PP. Saat menciptakan lagu tersebut PP sedang berada di kondisi yang tidak nyaman. Terjadinya berbagai kisruh di lingkungan PP, musim kering yang berkepanjangan membuat sumber air mengering dan sengatan panas matahari yang menghantam membuat tubuh tidak begitu nyaman untuk beraktivitas di luar ruangan. Anggota PP mengalami keadaan terjadinya perang antar ideologi, emosi yang mendiskriminasi antar individu. terjadi persaingan bukan

menggunakan fisik namun persaingan antar strategi dan gagasan di lingkungannya kala itu.

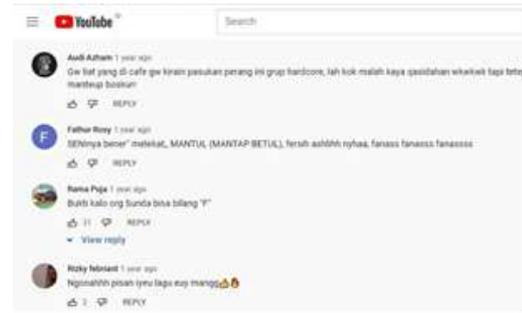
Penggunaan kata *Hareudang* pada lirik lagu Nestapa (*Hareudang*) digunakan ternyata bukan hanya karena kecocokan rima pada irama musik. Namun, arti dari kata *Hareudang* yang multitafsir. Arti kata dari *Hareudang* bukan hanya gerah atau kepanasan karena suhu udara. Dalam masyarakat Sunda *Hareudang* juga memiliki makna lain selain gerah yang ditimbulkan suhu udara.

Namun PP mengutarakan selain mengingat pada makna dibalik terciptanya lagu Nestapa (*Hareudang*) PP juga mengambil sisi positif dari lagu tersebut dengan menganggap bahwa panas pada lirik lagu di sana merujuk kepada api semangat untuk membakar semangat para personil yang juga ingin di sampaikan kepada para pendengarnya. Karena tujuan utama PP dalam bermusik adalah untuk menghibur lirik yang digunakan dalam lagu-lagu karyanya diciptakan mengandung unsur humor. Seperti Roma Irama penyanyi dangdut yang kerap berdakwah disela penampilan panggungnya menyuguhkan lirik-lirik lagu Bagaimana dosanya berjudi, meminum minuman keras atau dosa bagi pezina. Namun, karena penyampaianya menggunakan media musik dangdut masyarakat teralihkan dengan iringan musik dan menjadi terhibur mendengarkan lagu tersebut. Dari sanalah mengapa PP memilih musik dangdut sebagai genre utama dari karya-karya musiknya.

## 5. Tafsir pendengar lagu Nestapa (*Hareudang*) official YouTube PP

Pada YouTube Pasukan Perang Official terdapat 24K pengikut. Kanal PP tersebut memiliki rata-rata penonton videonya sekitar 700-1000 penonton. Video pertama yang diunggah merupakan penampilan PP membawakan lagu pertama pasukan perang berjudul “Domba nini” di STSI (Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung) 2014 diunggah pada tanggal 26 Desember 2018. Hingga 21 September 2021 jumlah video yang diunggah oleh kanal YouTube Pasukan Perang Official berjumlah 62 video.

Unggahan-unggahan dari lagu Nestapa (*Hareudang*) menarik paling banyak penonton di YouTube Pasukan Perang Official. Pada unggahan “Pasukan Perang – Nestapa / *Hareudang* [ORIGINAL SONG] terdapat komentar-komentar dari masyarakat terhadap lagu Nestapa (*Hareudang*). Pada unggahan tersebut terdapat 1.2K komentar dimana peneliti memilih beberapa komentar secara acak namun yang memiliki banyak interaksi seperti like paling tinggi dan tema yang banyak dibicarakan dalam komentar. Kebanyakan masyarakat mencari lagu Nestapa (*Hareudang*) original karena tertarik dengan meme lagu Nestapa (*Hareudang*) yang mereka lihat lebih dulu di aplikasi Tiktok, Snapgram Instagram atau dari status Whatsapp.



**Gambar 3. Kolom komentar youtube mengenai tafsir pelafalan f**

Sumber: Kolom komentar Youtube Official Pasukan Perang (21 September 2021)

Banyak warganet YouTube yang mencari lagu Nestapa (*Hareudang*) dengan menggunakan keyword (kata pencarian) *Hareudang* bukan Nestapa yang merupakan judul asli dari lagu tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Hareudang* lebih dikenal oleh masyarakat luas dibandingkan dengan judul asli dari lagu tersebut. Pengguna YouTube Febry Syarkowi mengutarakan “Gw yakin bukan gw doang yang nyari lagu ini pake keyword “*Hareudang*”.

Banyak komentar yang mengutarakan mengenai penggunaan huruf p yang diganti menjadi huruf f pada lirik lagu Nestapa (*Hareudang*). Sebagian dari mereka menyadari bahwa pada lirik lagu tersebut mengandung ethnicity joke mengenai orang sunda yang tidak dapat menyebutkan huruf f. Sebagian besar pendengar PP merupakan masyarakat Sunda dan mereka menanggapi kebenaran terhadap fakta yang PP pada lagu Nestapa (*Hareudang*). Celetukan orang Sunda yang tidak dapat melafalkan huruf f menjadikan para pendengar yang merasakan hal tersebut ingin membagikan lagu Nestapa (*Hareudang*).

Selain pendengar dari Indonesia ada pula pendengar dari Malaysia yang mengaku mendengarkan lagu Nestapa (*Hareudang*) karena banyak yang memutarnya. Banyak pengguna YouTube yang menyayangkan lagu Nestapa (*Hareudang*) original PP tidak senaik daun meme lagu Nestapa (*Hareudang*) lainnya yang tersebar di media sosial yang tentu saja sudah diaransemen ulang oleh beberapa penyanyi lain. Pada dasarnya lagu merupakan sebuah karya yang memiliki hak cipta yang tidak dapat sembarangan diunggah dan diaransemen ulang. Namun, dilihat dalam komentar-komentar pada unggahan Video PP banyak masyarakat yang mendukung lagu Nestapa (*Hareudang*) original Pasukan Perang.

PP sendiri menanggapi bagaimana tersebarnya meme dengan lagu mereka miliki. Karena PP tidak menyangka bahwa lagu Nestapa (*Hareudang*) akan viral seperti ini PP mengalami keterlambatan terkait dengan hak cipta dari lagu Nestapa (*Hareudang*). PP menganggap bahwa lagu Nestapa (*Hareudang*) viral tersebar di media sosial merupakan sebuah hiburan bagi mereka sendiri dan juga sebagai motivasi untuk terus berkarya lebih baik lagi. Untuk didengarkan pertama kali lagu Nestapa (*Hareudang*) menimbulkan pertanyaan seperti yang diungkapkan oleh salah satu pengguna YouTube yang meninggalkan komentar pada video lagu Nestapa (*Hareudang*). Pengguna dengan nama Anchong Gaming berkomentar seperti pada gambar diatas yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia “Pertama mendengar lagu ini : lagu apa sih?

kok gini banget. Kedua kalinya : bisalah lagu ini. Semakin sering diputar lagu tersebut semakin terngiang dan enak untuk didengar membuat lagu Nestapa (*Hareudang*) enak untuk didengar berkali-kali. Sekarang terus diputar dengan bas penuh pada speaker”.



**Gambar 4. Komentar mengenai pendapat lagu Nestapa (*Hareudang*)**  
Sumber: Kolom komentar Youtube Official Pasukan Perang (21 September 2021)

## 6. Meme Refrain lagu Nestapa (*Hareudang*) dalam Media Sosial Tiktok

Tanggapan Masyarakat terhadap lagu Nestapa (*Hareudang*) dilihat dari Refrain Lagu Nestapa (*Hareudang*) tersebar di media sosial Tik Tok beragam macamnya. Aplikasi Tik Tok menyediakan berbagai macam Sound (baik lagu, suara rekaman atau voice over) untuk para penggunanya gunakan kemudian dapat menambahkan video maupun foto yang ingin mereka unggah.

Pada media sosial Tiktok Sound dengan judul *Hareudang* terdapat 23 sounds semuanya merupakan lagu Nestapa (*Hareudang*) yang sudah dimodifikasi baik pada bagian lirik dan aransemen musik oleh para pengunggahnya. Yang paling populer digunakan oleh para pengguna Tiktok berjudul “*Hareudang* - Kalia Siska” dengan

jumlah pengguna sounds 73.4K . Sound tersebut diaransemen ulang dan dinyanyikan oleh penyanyi wanita Kalia Siska.

Pada posisi kedua ada sound Nestapa – FDJ Emily Young37 dengan pengguna sound sebanyak 47.3K. Ketiga, sound *Hareudang* – Intan Chacha dengan pengguna sound sebanyak 37.8K, sound Nestapa (*Hareudang*) – Mala Agatha dengan 32.9K pengguna. Sedangkan Sound Nestapa (*Hareudang*) – Pasukan Perang (original) pada aplikasi Tiktok digunakan sebanyak 449 video oleh pengguna TikTok.

Akun Tik Tok official milik penyanyi sekaligus artis ternama Iis Dahlia mengunggah video dirinya sedang memeragakan gestur tubuh gerah depan kipas angin dengan diiringin refrain lirik lagu Nestapa (*Hareudang*) diunggah pada 17 mei 2020 disukai sebanyak 61.8K, terdapat 1590 komentar, dibagikan sebanyak 986 oleh pengguna Tik Tok dan sudah tayang sebanyak 1.8M hingga 18 September 2021. Iis Dahlia menyisipkan caption pada unggahannya “*Hareudang neikk*”.



**Gambar 5. Unggahan Tik Tok Iis Dahlia**

Sumber: Akun Tik Tok Iis Dahlia (18 September 2021)

Selain unggahan video yang menggunakan latar belakang lagu Nestapa (*Hareudang*) ada juga unggahan lain yang menyisipkan lirik refrain lagu Nestapa (*Hareudang*) pada unggahannya seperti yang diunggah oleh pengguna Tiktok dengan nama akun @mansyurgibran yang memiliki pengikut 109.9K mengunggah sebuah video pendek yang menggambarkan Rizky Billar seorang presenter dalam program acara televisi LIDA (Liga Dangdut Indonesia) yang sedang digoda menggunakan lantunan lagu oleh salah satu peserta bernama Nia. Dimana Lesti Kejora yang merupakan istri dari Rizky Billar sedang menjadi juri di program acara tersebut terlihat cemburu duduk kursi juri. Pengunggah tersebut menggunakan penggalan lirik refrain Nestapa (*Hareudang*) pada videonya yang ia sisipkan di dalam video yang diunggah bertuliskan “*Hareudang Hareudang panas panas panas*” diunggah pada tanggal 14 september 2020 dengan jumlah penyuka video 111.6K, terdapat 545 komentar dalam unggahan tersebut dan dibagikan sebanyak 1311 kali oleh pengguna Tik Tok.

#### **7. Meme refrain Lagu Nestapa sebagai Candaan artis Nasional**

Pengguna dengan nama akun @hy.elss dengan pengikut 3626 mengunggah penggalan video artis ternama Indonesia Nagita Slavina di program acara “okay boss trans 7” dalam video tersebut Nagita terlihat menari mengikuti refrain dari lagu Nestapa (*Hareudang*) ketika ditanya oleh Raffi Ahmad “*Hareudang* kalau aku digosipin sama cewek lain?” video tersebut diunggah pada 9 september 2021 dengan jumlah like 243.1K dengan jumlah waktu

tayang hingga 18 september 2021 mencapai 3.4M. 1045 komentar pada postingan dan dibagikan sebanyak 5017 kali oleh pengguna TikTok.



**Gambar 6. Nagita menari *Hareudang* dance**

Sumber: akun TikTok @hy.elss (18 September 2021)

Program-program acara televisi di Trans media dapat menjadi salah satu media viralnya refrain lagu Nestapa (*Hareudang*) karena program-program acara di Trans media seperti Brownies, Pagi-Pagi ambyar dan Okay bos kerap menampilkan meme refrain lagu Nestapa (*Hareudang*) dan ikut meramaikan #*Hareudang*challenge yang beredar pada aplikasi TikTok.

Pada tanggal 1 Maret 2020 program acara Brownies yang dipandu oleh Ayu Ting ting, Deni Cagur, Ivan Gunawan dan Ruben Onsu mengundang PP karena lagu Nestapa (*Hareudang*) yang viral di TikTok. Penggalan siaran tersebut diupload oleh kanal YouTube Trans TV Official pada 1 Maret 2021 “PASUKAN PERANG VIRAL KARENA HAREUDANG, DAPET ROYALTY GAK NIH ! BROWNIS (1/3/21) P3” dengan jumlah

penonton 24,664 dan penyuka video 418. Dalam acara tersebut terlihat PP diwawancarai mengenai viralnya Refrain lagu Nestapa (*Hareudang*) pada aplikasi TikTok. Kemudian para host dari mata acara Brownies menari diringi lagu Nestapa (*Hareudang*) dan juga kemudian membuat candaan berupa refrain lagu Nestapa (*Hareudang*) yang dinyanyikan dalam bahasa Cina dan Thailand oleh Ivan Gunawan dan Deni Cagur. Namun, bahasa asing yang mereka gunakan bukan bahasa Cina dan Thailand yang sebenarnya hanya berupa guyonan dengan nada refrain lagu Nestapa (*Hareudang*).



**Gambar 7. Pasukan Perang pada acara Brownis**

Sumber: Youtube Trans TV (18 September 2021)

Meme Refrain Lagu Nestapa (*Hareudang*) Karya Kelompok musik Pasukan Perang menyebar melalui berbagai macam media internet terutama TikTok sebagai media yang paling banyak menyebar meme refrain Nestapa (*Hareudang*). Menurut Dawkins (2018) dalam bukunya *the selfies gene* memprediksi bahwa komputer elektronik akan menjadi inang bagi pola-pola informasi yang mereplikasi diri – meme. Jaringan pada media digital semakin terikat dan terjaring

informasi rumit. Semakin banyak pengguna terhubung melalui pertukaran informasi di dunia digital atau internet semakin besar peluang penyebaran meme.

Pengumpamaan penyebaran sebuah meme jika meme itu adalah sebuah gagasan ilmiah, penyebarannya akan tergantung pada seberapa jauh gagasan itu diterima oleh kalangan ilmiwan. Dan atas nilai kelestariannya dapat dilihat dari berapa kali gagasan itu dirujuk dalam jurnal ilmiah atau tulisan-tulisan selama bertahun-tahun. Jika meme tersebut adalah lagu populer penyebarannya dapat diukur lewat jumlah orang yang menyanyikan lagu tersebut di berbagai tempat (Dawkins: 29, 2018).

Meme menyebar seperti gen mengembangbiakan diri dalam lumbung gen dengan meloncat dari tubuh ke tubuh seperti proses reproduksi pada manusia. Meme membiakan dirinya dalam lumbung meme (*meme pool*) dengan melompat dari otak ke otak melalui suatu proses yang dalam arti luas dapat disebut imitasi. Imitasi adalah cara bagaimana meme dapat bereplikasi.

Satu nada dalam sebuah karya musik merupakan satu meme. Jika salah satu bagian dari sebuah karya musik khas dan mudah diingat maka bagian tersebut pantas disebut sebagai meme (Dawkins: 292). Refrain lagu Nestapa (*Hareudang*) sudah dinyanyikan oleh banyak penyanyi dalam berbagai macam versi. Selain itu penggalan lirik refrain lagu Nestapa mudah diingat maka refrain lagu Nestapa (*Hareudang*) dapat disebut sebagai meme.

#### D. Tafsir atas Komentar Warganet YouTube Official PP

Sebanyak 1.2 K komentar pada unggahan “Pasukan Perang - Nestapa/*Hareudang* [*original song*] terdapat komentar-komentar warganet YouTube terhadap lagu Nestapa (*Hareudang*) karya PP. Warganet YouTube mencari lagu Nestapa (*Hareudang*) yang versi otentiknya kepunyaan PP karena awal-mulanya terpancing penasarannya terhadap gejala meme lagu Nestapa (*Hareudang*) yang mereka tonton terlebih dahulu lewat aplikasi TikTok, Instagram atau Whatsapp. Kemudian, sebagian publik media sosial TikTok, Instagram, dan Whatsapp terpancing rasa penasarannya mencari versi otentik lagu Nestapa yang biasa didendangkan lirik refrain *Hareudang*. Membuat PP sebagai pencipta dari lagu tersebut mulai dikenal.

Hal tersebut dapat terjadi karena penyebarluasan meme sangat cepat. Meme biasanya berkembang melalui komentar, imitasi, atau parodi, dan bahkan, lewat pemberitaan di media lain. Refrain lagu Nestapa (*Hareudang*) mengalami hal tersebut. Komentar pada beragam media sosial (Instagram, Tiktok, SnackVideo), imitasi parodi (Beragam unggahan di TikTok) bahkan berita dalam media lain (program acara televisi *Brownies*, Pagi- Pagi *Ambyar*).

Dalam komentar YouTube pada unggahan lagu Nestapa (*Hareudang*) Original peneliti menangkap beberapa penafsiran masyarakat terhadap lagu otentik Nestapa melalui komentar-komentar yang diutarakan oleh penonton video maupun pendengar lagu tersebut. Sejalan dengan Geertz dimana suatu kebudayaan merupakan suatu kumpulan simbol yang harus dipahami. Tingkah laku manusia

dilihat sebagai tindakan simbolis, yaitu: tindakan yang seperti suara dalam percakapan, cat untuk melukis, garis untuk menulis, atau suara dalam musik yang menimbulkan simbol.

Komentar dalam sosial media Internet dianggap sebagai cara berkomunikasi dalam komunitas virtual dimana para pengguna mengutarakan pendapat mereka melalui kalimat atau emoji untuk menyampaikan apa yang ingin mereka sampaikan pada publik melalui media kolom komentar. Sejalan dengan asumsi Geertz Analisis kebudayaan dimulai dengan menafsirkan tentang apa yang disampaikan oleh informan kita, atau memikirkan yang mereka sampaikan dan lantas menata semua itu (Geertz, 1992: 18- 19).

Publik pengikut TikTok, Instagram, dan Whattshapp rata-rata yang belum dengar apa judul lagu daripada refrain lirik *Hareudang* tersebut karena meme yang tersebar kebanyakan merupakan bagian refrainnya saja yang hanya mengandung kata *Hareudang*. Publik beranggapan bahwa lagu tersebut berjudul *Hareudang*. Salah satu follower sekaligus pengguna YouTube dengan nama akun Ferby Syawkowi (lihat kembali gambar 3.1) mengaku terpancing mencari judul lagu tersebut berawal dengan penggunaan kata kunci *Hareudang*.

Selain itu, para pendengar mengutarakan komentar pada unggahan tersebut banyak yang berkomentar mengenai cara pelafalan p menjadi f seperti kata panas menjadi fanas. Kebetulan, publik penikmat utama sebagian besar pendengarnya merupakan suku bangsa Sunda yang sadar terhadap bercandaan etnik mengenai orang suku bangsa Sunda yang tidak dapat melafalkan huruf f. Namun demikian, pengucapan lafal huruf p menjadi f

memperlihatkan bukti sebaliknya, bahwa orang Sunda sudah mampu berucap huruf f. PP sengaja melafalkan huruf p menjadi f bermaksud sindiran tentang anekdot humor tentang orang Sunda yang kurang mampu berucapa lafal huruf f menjadi p. Padahal dalam kenyataannya tidak demikian. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar komentar pada unggahan orang-orang mengomentari menggunakan bahasa sunda. Lagu Nestapa (*Hareudang*) memiliki daya tarik di bagian refrain dimana lirik tersebut terngiang-ngiang di telinga para pendengarnya (Earworm) membuat publik sosial media ketagihan untuk memutar dan menggunakan refrain dari lagu nestapa untuk unggahan-unggahannya. Sehingga meme tersebut berkembang sendirinya di media sosial.

### **1. Tafsir atas Meme Refrain *Hareudang* pada TikTok**

Konten apapun yang diunggah masyarakat pada media sosial TikTok merupakan sebuah aktivitas. Setiap aktivitas yang dijalankan atau dilakukan oleh setiap individu yang merupakan bagian daripada masyarakat, pada dasarnya, secara prinsip terkandung makna. Lewat sebuah penafsiran manusia dapat mengetahui mengenai sikap dan tindakan yang ingin disampaikan oleh individu.

Bentuk primer dari simbolisasi oleh manusia adalah bahasa. Selain itu manusia juga dapat berkomunikasi menggunakan tanda dan simbol dalam lukisan, tarian, musik, mimik wajah, gerak-gerik, postur tubuh. Peneliti melakukan penelitian terhadap video-video unggahan pengguna media sosial TikTok yang menggunakan refrain lagu Nestapa (*Hareudang*), dengan

melihat konten yang diunggah, caption yang digunakan, hastag yang digunakan dan respon dalam kolom komentar. Peneliti dapat menilai bahwa masyarakat di media sosial TikTok menafsirkan bahwa refrain tersebut mengandung humor yang mengundang gelak tawa.

Pada dasarnya manusia memiliki naluri untuk mencari kesenangan, kegirangan, kegembiraan dan hiburan sejak masih bayi. Contohnya ibu seorang anak akan melatih bayinya untuk menyukai kegembiraan. Hampir setiap saat, sang ibu mengusahakan dan mengajarkan sang anak dapat tertawa girang. Dengan berbagai macam cara seperti menirukan tingkah laku binatang, mengeluarkan bunyi-bunyi aneh, juga memperagakan hal-hal yang tidak masuk akal, hal tersebut dilakukan untuk merangsang agar anak-nya tertawa atau merasakan kegembiraan. Kemudian ketika anak tersebut sudah beranjak dewasa, kebutuhan akan kegembiraan sudah melekat erat dalam dirinya. Manusia hidup dengan naluri kuat untuk mencari kegembiraan dan hiburan.

*“Hareudang, Hareudang,  
Hareudang. fanas, fanas, fanas”*

Penggalan refrain tersebut dianggap sebagai humor untuk berbagai macam suasana dan ekspresi oleh para pengguna media sosial TikTok. Lebih tepatnya ekspresi kepanasan karena suhu udara, kepanasan karena rasa cemburu, kepanasan karena rasa iri. Hal tersebut dapat dilihat dari sebagian besar konten video dalam media sosial tiktok dimana para pengunggah

mengunggah hal yang mirip. Seperti gerakan mengipaskan tangan ke muka karena kegerahan, mengusap pelipis seakan-akan menghapus keringat, dan menampakan wajah kegerahan. Para pengguna TikTok menangkap penyampaian PP akan makna dari lagu Nestapa (*Hareudang*) terlebih pada bagian refrain yang tidak mengandung majas terlalu sulit untuk ditafsirkan arti dari lirik lagunya. Suatu ketidaknyamanan akan keadaan atau kondisi contohnya seperti udara panas yang mengganggu.

Dengan mendengar irama awal dari video unggahan publik di TikTok kita dapat mengetahui jika unggahan tersebut menggunakan latar lagu Nestapa (*Hareudang*) isi konten dari unggahan tersebut mengandung humor, atau guyonan. Namun karena lagu tersebut sempat berada di posisi lagu viral diaplikasi TikTok yang membuat banyak pengguna mengunggah konten-kontennya menggunakan sound tersebut agar unggahan mereka naik dan masuk ke dalam fyp (*for your page*) sistem dari aplikasi TikTok dimana ada sistem algoritma yang membuat para pengguna TikTok yang menggunakan dan menonton unggahan menggunakan lagu tersebut juga akan muncul di fyp pengguna lainnya yang melakukan hal yang sama.

TikTok menjadi salah satu media yang berdampak besar atas penyebaran meme dari refrain Nestapa (*Hareudang*) karena sistem fyp dari TikTok tersebut. Tidak hanya pada aplikasi TikTok namun warganet TikTok mulai membagikan meme tersebut keluar dari aplikasi TikTok ke berbagai media sosial lainnya.

## 2. Tafsir atas meme Refrain lagu Nestapa (*Hareudang*)

Meme merupakan sebuah replikator atau tiruan yang sudah dimodifikasi dengan baik. Tingkat frekuensi yang mengunggah ulang lagu Nestapa (*Hareudang*) dengan versi masing-masing mencapai kurang lebih 1K unggahan, video-video yang meniru berikut modifikasi lagu tersebut dengan caption atau tulisan-tulisan berupa lirik lagu tersebut. Lirik refrain lagu Nestapa yang berupa *Hareudang* terjual dalam berbagai media sosial TikTok dan YouTube terkandung selera humor yang humor tersebut diterima oleh para pendengar lagu Nestapa (*Hareudang*) dengan penyampaian dari kelompok PP pada pembawaannya saat menyanyikan lagu tersebut.

Kelucuan selalu berkenaan dengan hal-hal yang tidak wajar atau umum. Hal-hal yang aneh dan nyeleneh dapat menjadikan humor. Semua itu tidak menutup kemungkinan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia berpotensi dijadikan bahan lelucon. Kelucuan atau humor berlaku bagi manusia normal, untuk menghibur karena hiburan merupakan kebutuhan bagi manusia untuk ketahanan diri dalam proses pertahanan hidup. Hal ini mendukung munculnya meme lagu Nestapa (*Hareudang*) Pasukan Perang. Karena lagu Nestapa (*Hareudang*) dianggap nyeleneh dan tidak wajar.

Masyarakat yang menyebarluaskan atau membuat meme lagu Nestapa (*Hareudang*) tentu saja merasakan hal yang sama dengan pengguna YouTube yang meninggalkan komentar tersebut karena earworm yang dialami membuat para pendengar

ingin membagikan juga lagu yang menurut mereka bagus menjadikan refrain lagu Nestapa (*Hareudang*) semakin berkembang dan terus disebar oleh orang-orang.

Pada masa sekarang, seseorang dapat mencurahkan pikiran, perasaan, dan gagasannya dengan lebih mudah dan leluasa. Pengungkapan pikiran, gagasan, ataupun hal lainnya dapat dilakukan baik dengan komunikasi lisan dan tulisan. Meme di media Sosisal seperti Tiktok, Instagram maupun Whatsapp untuk saat ini lebih sering dijadikan cara untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang. Hal itu dikarenakan saat ini sudah semakin mudah akses melalui media internet atau media daring, baik melalui blog, situs, maupun melalui media sosial tertentu selain itu juga penyampaian menggunakan meme dianggap menghibur karena tidak begitu serius. Dalam meme terkandung candaan yang membuat orang-orang yang melihat suatu meme akan menilai suatu kejadian dari pandangan yang tidak begitu serius. Humor yang mereka sampaikan ada kalanya ditujukan semata-mata sebagai hiburan, tetapi ada kalanya juga ditunjukkan sebagai kritikan lewat maksud yang tersirat dalam humor tersebut.

Meme biasanya berkembang melalui komentar, imitasi, atau parodi, atau bahkan melalui berita di media lain. Seperti refrain lagu Nestapa (*Hareudang*) yang sudah mengalami hal tersebut. Komentar, imitasi parodi bahkan berita dalam media lain. Meme Refrain Nestapa (*Hareudang*) bersifat lucu atau menghibur dan

sering membuat orang tersenyum bila melihat meme yang tersebar. Akan tetapi, walaupun meme Nestapa (*Hareudang*) terlihat lucu, ternyata dalam beberapa meme Refrain lagu Nestapa (*Hareudang*) tersebut terdapat maksud/implikatur tertentu yang hendak disampaikan pembuatnya.

Humor yang beredar di masyarakat memiliki keberagaman bentuk dan fungsi. Dari bentuknya humor dalam meme merupakan campuran antara gambar, penggalan video dan tulisan. Dari segi fungsi, humor juga dapat digunakan sebagai sarana protes sosial, sebagai sarana pendidikan, sarana hiburan, dan sebagai media memperbaiki akhlak atau moral (Danandjaja, 1986). Begitu juga halnya fungsi humor dalam meme.

Refrain Lagu Nestapa (*Hareudang*) telah mengalami tahap-tahap penyebaran meme dimana meme biasanya berkembang melalui komentar, imitasi, atau parodi, dan bahkan, lewat pemberitaan di media lain. Refrain lagu Nestapa (*Hareudang*) mengalami hal tersebut. Komentar pada beragam media sosial (Instagram, Tiktok dan YouTube) imitasi parodi (Beragam unggahan ulang pengguna lain di Tik Tok hingga refrain Nestapa (*Hareudang*) yang diremix oleh penyanyi lain) bahkan berita dalam media lain (program acara televisi Brownies, Pagi-Pagi Ambyar Trans TV).

Meme tersebut berhasil membuat lagu Nestapa karya kelompok musik Pasukan Perang menjadi viral dan dikenal oleh banyak masyarakat hingga menjadi bahan bercandaan komedian nasional hingga materi iklan obat nyamuk VAPE. Namun

karena meme berkembang karena imitasi lagu original Nestapa jadi diketahui belakangan oleh publik media sosial karena refrain lagu nestapa yang beredar di media kebanyakan mereupakan meme (replikator). Hal ini dibenarkan oleh PP sendiri saat diwawancarai dan juga saat tampil di program televisi. Anekdote mengenai bercandaan etnik Sunda yang PP sisipkan dalam lagunya sampai ke beberapa pendengar yang kemungkinan sudah mengalami hal serupa atau memiliki sense of humor yang sama dengan personil anggota perang selain itu dapat terjadi karena humor yang dipengaruhi oleh lingkungan yang sama (Tatar Sunda atau Jawa Barat).

## SIMPULAN

Penelitian ini melihat gejala meme yang timbul pada refrain dengan lirik humor lagu Nestapa (*Hareudang*) karya PP yang kemudian membawa refrain tersebut viral ke berbagai kalangan masyarakat di Indonesia hingga menjadi bahan bercandaan dari artis papan atas nasional dan materi untuk iklan pengusir nyamuk VAPE. Lagu Nestapa merupakan karya dari kelompok musik Pasukan Perang yang berasal dari kelompok mahasiswa seni kampus ISBI Bandung yang membangun band mereka pada tahun 2013. Karena berkembangnya media internet publik mulai mengunggah video mengenai lagu-lagu yang mereka dengarkan untuk dibagikan ke publik yang lebih luas seperti lagu Nestapa yang kemudian berimitasi, berkembang dan menyebar ke berbagai kalangan masyarakat dan beragam media sosial (YouTube, Tik Tok, Whatsapp).

Penafsiran warganet terhadap lirik lagu nestapa ini beragam. Bagi masyarakat di luar suku Sunda menganggap bahwa lagu ini hanyalah lagu yang menceritakan mengenai suasana gurun pasir yang panas sekali. Namun bagi masyarakat suku sunda

lagu tersebut bukan hanya menceritakan mengenai gurun pasir. Lagu tersebut juga dapat bermakna sebagai ekspresi dari emosi yang membuat darah di bawah kulit menjadi panas seperti rasa cemburu, marah bahkan iri (dari arti kata *Hareudang* di kamus bahasa sunda). Selain itu juga lirik dalam lagu Nestapa yang mengandung unsur etnic jokes mengenai pelafalan terhadap huruf f yang sulit bagi suku sunda.

Meme berkembang dan menyebar secara cepat pada media internet. Hal ini yang membuat refrain lagu Nestapa dapat menjadi viral karena banyak meme yang membawa publik ke lagu original buatan PP, menjadi bercandaan sejumlah artis nasional hingga menjadi materi iklan pengusir nyamuk VAPE. Publik mengunggah meme refrain lagu Nestapa sebagai unsur dari hiburan. Mereka merasa terhibur dengan aktivitas yang mereka lakukan seperti menari diiringi lagu, membuat konten video kepanasan atau memakan makanan pedas menggunakan latar lagu refrain Nestapa yang dirasa cocok untuk menghibur publik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. (2014). Analisis gaya bahasa pada lirik lagu band Noah dalam album seperti seharusnya. Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Boon, Marcus. (2013). *Memuliakan Penyalinan: Bagaimana penyalinan bekerja dan menjadi dasar hidup manusia*. Yogyakarta: Penerbit KUNCI.
- Brocklehurst, B. (1971) *Response to Music: Principles of Music Education*. London: Alden & Mowbray Ltd.
- Dawkins, Richard. 2018. *The Selfish Gene*. Jakarta: Gramedia.
- Eysenck. (1972) *Encyclopedia of Psychology* in 3 Volumes.
- Fahri, S. (2013) Hubungan *Sense of Humor* Dengan Kepercayaan Diri Penyiar Radio di Kota Malang. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Geertz, C (1973). *The interpretation of culture*. New York: Selected essays basic books inc., Publisher
- Geertz, C. (1992). *Tafsir Kebudayaan*. Terjemahan. Yogyakarta: Kanisius.
- Hartanti. (2002) Peran Sense of Humor Dan Dukungan Sosial Pada Tingkat Depresi Penderita Dewasa Pascastroke. *Anima: Indonesia Psychological Journal*.vol 17 no. 2: 107-119.
- Hasanat & Subandi. (1998). Pengembangan alat kepekaan terhadap humor. *Universitas Gajah Mada: Jurnal Psikologi* 1998 no.1 17-25.
- Ilham, M. (2017). Representasi budaya populer meme comic Indonesia (analisis semiotika meme dalam fanpage meme comic Indonesia). Makasar: Universitas Hasanudin.
- Laila, A, A. (2017). Kepercayaan Jawa dalam Novel Wuni Karya Ersta Andantino (Interpretatif Simbolik Clifford Geertz). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Lestiana (2012) "Pemaknaan Lirik Lagu "Hamil Dulu" (Studi Semiotika Pemaknaan Lirik Lagu "Hamil Dulu" oleh Tuty Wibowo). *Undergraduate Tesis*. Jawa Timur: UPN Veteran.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Munandar, U. (1999) Kreativitas dan Keberbakatan. Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Palupi, D. (2014). Bentuk dan fungsi

- humor dalam serial drama komedi extra français karya whitney barros. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rezza (2019) Pemaknaan Lirik Lagu Yoshiwara Lament Karya Asa (Kajian Struktural Semiotika). Bandung: universitas komputer indonesia.
- Setiawan, Arwah. (1990). Teori Humor. Jakarta: Majalah Astaga, No.3 Th.III, hal. 34-35.
- Setyobudi, I. (2020). *Metode Penelitian Budaya (Desain Penelitian dan Tiga Model Kualitatif: Life History, Grounded Theory, Narrative Personal)*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Setyobudi, I. (2001). *Menari di antara sawah dan kota (Petani-petani terakhir di Pilahan Lor, Kota Gede, Kota Yogyakarta)*. Magelang: Indonesia Tera.
- Suhadi.(1989) *Humor dalam Kehidupan*. Jakarta: Gema Pres
- Sukardi, I. dkk. (2018). Upaya pembangunan humor dalam wacana meme melalui permainan bunyi (Kajian semantik). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Sumolang, O, G (2015). Metafora dalam lirik lagu Adele. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Wicaksono, Y, H. (2009) Kreativitas dalam pembelajaran musik. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Wijaya, E. (2020). Hubungan Humor, Kecerdasan Emosi, dan Tipe Kepribadian (OCEAN) pada Remaja. Universitas Tarumanegara: Provitae Jurnal Psikologi Pendidikan.

